



Original Article

Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI di SMA Swasta Katolik Caritas Maumere

Mariana Boleng^{1✉}, Abdullah Muis Kasim², Rikardus Nasa³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Maumere

Correspondence Author: marianaboleng950@gmail.com ✉

Abstrak:

Masalah dalam Penelitian ini adalah banyak siswa pada saat jam pelajaran dimulai masih berada di luar lingkungan sekolah dan sibuk berbicara dengan teman sebangku, selalu meminta izin keluar kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang sangat mengganggu keberlangsungan proses belajar mengajar. Minat belajar muncul dari kemauan, perhatian, dan keaktifan siswa yang membuat mereka menikmati proses belajar dan berkembang dalam pengetahuan, sikap, serta keterampilan. Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, yaitu pribadi yang paham, peduli, dan sadar akan hak serta tanggung jawabnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI di SMA Swasta Katolik Caritas Maumere serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Sumber data berasal dari siswa dan guru. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar disebabkan oleh faktor internal, seperti gangguan kesehatan, kurang motivasi, tidak fokus, dan rendahnya kecerdasan; serta faktor eksternal, seperti hubungan antar siswa yang kurang harmonis, keterbatasan sarana belajar, dan kondisi ekonomi keluarga, serta penggunaan media massa yang berlebihan. Untuk mengatasi hal ini, guru melakukan berbagai upaya seperti memberi nasihat, pujian, hadiah, membentuk kelompok belajar, dan memberi tugas tambahan. Upaya tersebut agar menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan meningkatkan semangat serta motivasi siswa.

Kata Kunci: Minat Belajar, Pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan, Siswa



<https://jurnal.usk.ac.id/riwayat>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu keharusan yang diperlukan dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan keterampilan dan kepribadian, meliputi pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan. Sejalan dengan rumusan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, yakni: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Pendidikan bertujuan untuk mencapai karakter pribadi yang lebih baik dan membimbing siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu mata pelajaran yang punya peran penting dalam membentuk karakter siswa adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ([Annisa & Anggraeni, 2021](#)). Lewat pelajaran ini, siswa diajak untuk memahami dan menanamkan nilai-nilai kebangsaan, rasa cinta tanah air, serta kesadaran akan pentingnya hukum dan konstitusi. Harapannya, siswa bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari hal sederhana seperti menghargai perbedaan, hingga ikut aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Berkembangnya potensi yang ada pada siswa tentunya melalui sebuah proses yang dikatakan proses pembelajaran ([Wartoyo, 2022](#)).

Individu yang tertarik pada pembelajaran, akan memberikan fokus lebih senang saat melakukannya, begitu juga sebaliknya. Untuk mencapai tujuan yang harus dicapai, seseorang tidak hanya membutuhkan kecerdasan, tetapi membutuhkan minat ([Siswoyo et al., 2024](#)). Karena, tanpa minat segala aktifitas yang akan dilakukan tidak cukup efektif dan efisien. ([Tarigan, 2023](#)). Minat belajar sebagai rasa tertarik yang ditunjukkan oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajar, di rumah, sekolah, dan masyarakat ([Wartoyo, 2022](#)).

Dari hasil pengamatan saat melaksanakan program PLP 1 bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI di SMA Swasta Katolik Caritas Maumere masih rendah. Masalah yang sangat rumit adalah pada pembelajaran di kelas dimulai, banyak siswa yang masih berada di luar ruangan, kebanyakan siswa yang sering berbicara sendiri dalam proses pembelajaran yang sangat mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran karena dapat mengganggu siswa yang lain, ada juga yang sering meminta izin kepada guru mata untuk keluar kelas dan tidak semangat sehingga malas bertanya. Siswa yang seperti ini, bisa mengganggu teman-temannya dan juga merugikan dirinya sendiri, karena akhirnya ia kesulitan memahami materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI di SMA Swasta Katolik Caritas Maumere.

Metode Penelitian

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Katolik Caritas Maumere selama 2 bulan dari bulan Januari-Februari 2025. Subjek penelitian ada 5 informan sebagai siswa kelas XI dan 1 informan sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi bersama siswa dan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang faktor-faktor penyebab

rendahnya minat belajar siswa kelas XI SMA Swasta Katolik Caritas Maumere. Selanjutnya analisis data dilakukan secara bertahap yaitu, reduksi data dengan cara memilah, menggolongkan, menyederhanakan, serta memfokus pada informasi yang relevan guna mengidentifikasi tema atau pola yang muncul. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif agar lebih mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni proses menemukan makna yang mendalam dari data serta memastikan keabsahan temuan melalui peninjauan ulang terhadap keseluruhan data yang telah dianalisis.

Hasil Penelitian

1. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI di SMA Swasta Katolik Caritas Maumere.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, menemukan dua faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu:

a. Faktor Internal

1) Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan yang kurang baik dapat berdampak pada menurunnya minat belajar siswa kelas XI di SMA Swasta Katolik Caritas Maumere. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan dari informan bahwa:

“Dalam proses belajar mengajar, kami yang ingin belajar namun mengalami cedera atau sakit, jelas akan membuat kami menjadi tidak aktif dan kurang respon dalam belajar serta terkadang kami tidak ke sekolah karena kesehatan terganggu”. (Hasil wawancara bersama YM siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025).

Selain itu wawancara dengan siswa bernama JD mengatakan bahwa:

“Saya sering tidak konsentrasi belajar saat saya sakit”. (Hasil wawancara bersama siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025).

Siswa bernama MM pun memberikan pernyataan tambahan bahwa:

“Kalau Saya sakit saya sangat malas mau ikut pembelajaran”. (Hasil wawancara bersama siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025).

Selanjutnya siswa bernama DS mengatakan bahwa:

“Kondisi saya kurang sehat, saya jadi tidak fokus mendengar penjelasan dari guru yang sedang mengajar di depan kelas” (Hasil wawancara bersama siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025).

Kemudian siswa bernama AG menambahkan:

“Kalau lagi sakit atau cedera, biasanya biasanya saya jadi kurang semangat belajar, susah fokus, bahkan kadang tidak masuk sekolah.” (Hasil wawancara bersama siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025).

Hasil wawancara menunjukkan kondisi kesehatan siswa memiliki dampak signifikan terhadap proses pembelajaran dan minat mereka terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Siswa mengalami cedera atau sakit, mereka menjadi tidak aktif dan kurang responsif dalam belajar, bahkan terkadang tidak dapat hadir ke sekolah. Hal ini tidak hanya mengganggu proses pembelajaran mereka, tetapi juga menyebabkan ketinggalan materi pelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada rendahnya minat belajar siswa terhadap Pendidikan Kewarganegaraan.

2) Kurangnya Motivasi

Kurangnya motivasi turut menjadi faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pernyataan ini diperkuat oleh temuan berikut:

"Kalau guru kurang bersemangat saat mengajar, saya juga jadi kurang tertarik untuk memperhatikan. Apalagi kalau materi pelajarannya sulit, banyak mencatat dan saya sudah tidak paham dari awal, rasanya makin malas untuk melanjutkan belajar." (Hasil wawancara dengan JD siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025)

Selanjutnya wawancara dengan salah satu guru berpendapat bahwa:

"Saya sering menjumpai siswa yang kurang percaya diri atau merasa pelajaran terlalu sulit untuk mereka pahami. Akibatnya, mereka jadi enggan mencoba. Kalau tidak ada dorongan atau motivasi yang cukup, mereka mudah putus asa dan akhirnya kehilangan minat untuk belajar lebih jauh." (Hasil wawancara dengan DB selaku guru mata Pelajaran PKn. Jumat, 07 Februari 2025)

Selain itu, siswa bernama AG juga memberikan pernyataan bahwa:

"Kadang saya merasa apa yang saya pelajari terlalu rumit, dan hal itu membuat saya ragu apakah saya mampu memahaminya." (Hasil wawancara dengan siswa kelas XI, Kamis. 06 Februari 2025)

Lebih lanjut, ada pernyataan tambahan dari siswa bernama YM bahwa:

"Perasaan takut salah atau terlihat tidak mampu membuat saya kehilangan semangat untuk terus belajar dan saya merasa minder." (Hasil wawancara dengan siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025)

Tidak hanya itu, DS, salah satu siswa, mengemukakan pandangannya:

"Saya tidak yakin dengan kemampuan diri sendiri, saya sering kali memilih untuk diam dan tidak mencoba, karena takut salah." (Hasil wawancara dengan siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025)

Sebagai tambahan MM, salah satu siswa, juga memberikan pendapatnya:

"Ada kalanya saya merasa materi yang dipelajari terlalu sulit, dan itu membuat saya bertanya-tanya apakah saya benar-benar bisa memahaminya." (Hasil wawancara dengan siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025)

Dari wawancara di atas, disimpulkan rendahnya minat belajar siswa banyak disebabkan oleh kurangnya motivasi, baik dari dalam diri maupun lingkungan sekitar. Ketika siswa merasa pelajaran terlalu sulit atau cara mengajar yang biasa, para siswa cenderung kehilangan minat untuk terus belajar. Faktor-faktor ini membuat motivasi dan minat belajar siswa terhadap Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurun.

3) Tidak Fokus

Tidak fokus saat pembelajaran, sangat berpengaruh pada minat belajar siswa. Hal ini diketahui dari hasil wawancara pada seorang guru:

"Terkadang saat saya menjelaskan materi siswa tidak memperhatikan, sering izin keluar dan juga mengganggu temannya, saat guru keluar siswa malah ribut dan mengganggu temannya yang lain" (Hasil wawancara dengan DB selaku guru mata Pelajaran PKN. Jumat, 07 Februari 2025)

Selanjutnya pendapat yang sama dari hasil wawancara siswa bahwa:

"Saat guru menjelaskan materi di depan kelas ada teman-teman yang tidak fokus mendengarkan, kadang mengganggu teman lain, asyik berbicara sendiri di belakang." (Hasil wawancara bersama JD siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025)

Sementara itu, AG, salah satu siswa, juga memberikan pendapatnya:

"Kalau pas pelajaran kadang saya tidak fokus, soalnya suka kepikiran hal lain atau malah main HP diam-diam. Jadi, akhirnya nggak ngerti materi dan jadi males buat lanjutin belajar." (Hasil wawancara bersama siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025)

Seorang siswa bernama DS juga berpendapat bahwa:

"Saat proses belajar di kelas berlangsung, saya sering kesulitan untuk fokus. Malah terganggu oleh suara teman atau rasa bosan." (Hasil wawancara bersama XI. Kamis, 06 Februari 2025)

Di waktu yang sama, YM menambahkan pendapatnya:

"Pas pelajaran sering sekali saya tidak konsen. Kadang capek, kadang bosan, terus jadi tidak nyimak materi." (Hasil wawancara bersama siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025)

Untuk melengkapi pandangan yang ada, siswa bernama MM, berpendapat:

"Kadang saya duduk di kelas, tapi pikiran saya ke mana-mana. Rasanya susah buat fokus, apalagi kalau lagi malas". (Hasil wawancara bersama siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025)

Hasil wawancara diatas, disimpulkan adanya masalah serius terkait dengan sikap perilaku siswa yang mengganggu proses belajar mengajar. Siswa seringkali tidak fokus memperhatikan penjelasan materi, meminta izin keluar, dan mengganggu teman-teman mereka. Hal ini menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif untuk belajar, berbicara sendiri di belakang saat guru menjelaskan dan juga mengganggu siswa lain. Hal tersebut dapat menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang disebabkan oleh ketidakfokusan siswa itu sendiri.

4) Intelegensi atau Kecerdasan yang Rendah

Banyak siswa kelas XI memiliki kecerdasan atau intelegensi yang rendah. Beberapa informan dapat menguatkan temuan ini:

"Saya merasa bahwa saya tidak memiliki kemampuan atau daya ingat yang cukup untuk memahami materi, saya cenderung mengembangkan sikap pesimis terhadap pembelajaran". (Hasil wawancara dengan AG siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025)

Selanjutnya wawancara bersama guru mengungkapkan:

"Sebagai seorang guru, saya sering memberikan tugas dengan cara yang lebih umum, berharap siswa bisa mengeksplorasi lebih dalam dan mengembangkan tugas sesuai pemahaman mereka sendiri. Namun, kenyataannya, banyak dari mereka justru tidak mengerjakannya." (Hasil wawancara bersama DB selaku guru PKn. Jumat, 07 Februari 2025).

Selain itu salah satu informan bernama MM mengungkapkan:

"Mata pelajaran PKn terlalu banyak yang dicatat sehingga saya sulit untuk mengingat materinya." (Hasil wawancara dengan siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025)

Di sisi lain, wawancara dengan siswa bernama YM mengatakan:

“Kalau saya pribadi, saya memang merasa daya ingat saya kurang bagus. Kalau guru menjelaskan panjang lebar, saya cepat bingung dan lupa apa yang tadi dijelaskan.” (Hasil wawancara bersama siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025).

Kemudian JD mengungkapkan bahwa:

“Setiap kali saya belajar, saya butuh waktu lama untuk mengerti, sementara teman-teman saya bisa cepat paham. Kadang saya berpikir, mungkin saya memang tidak cukup pintar untuk bisa berhasil di sekolah.” (Hasil wawancara bersama siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025).

Selanjutnya DS ikut menguatkan pendapat di atas:

“Saya sering merasa kurang cerdas di kelas, apalagi saat guru tanya dan saya tidak bisa jawab. Rasanya malu sekali. Jadi saya lebih suka diam.” (Hasil wawancara bersama siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025).

Hasil wawancara diatas, disimpulkan kurangnya tingkat kecerdasan siswa karena merasa kurang memiliki kemampuan dan daya ingat yang cukup untuk memahami materi, menyebabkan sikap pesimis. Hal ini mencerminkan rendahnya kecerdasan siswa, saat guru memberikan tugas dengan harapan siswa dapat mengeksplorasi dan belajar lebih dalam, banyak siswa yang justru memilih untuk tidak mengerjakan tugas.

b. Faktor Eksternal

1) Relasi antar Siswa

Interaksi antar siswa sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika lingkungan pertemanan kurang mendukung, maka minat siswa untuk belajar bisa menurun. Hal ini dibuktikan dengan wawancara berikut:

“Sebagian besar teman-teman bahkan saya sendiri mengaku merasa terganggu untuk belajar ketika teman-temannya saling berpengaruh lebih memilih untuk bermain handphone, bercerita dengan teman sebangku.” (Hasil wawancara bersama YM siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025)

Selain itu hasil wawancara dengan seorang siswa bahwa:

“Seringkali kami siswa saling mempengaruhi dalam hal ketidakseriusan terhadap pelajaran, saling mempengaruhi untuk jangan terlalu serius untuk belajar” (Hasil wawancara bersama AG siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025)

Selanjutnya dalam wawancara siswa bernama JD mengatakan:

“Saya dan kebanyakan teman sering sulit fokus belajar karena ikut terpengaruh teman yang main handphone atau ngobrol di kelas.” (Hasil wawancara bersama siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025)

Salah satu siswa bernama DS turut menguatkan pendapat diatas bahwa:

“Kalau saya serius belajar, malah diejek sok pintar. Lama-lama saya jadi malas ikut serius belajar.” (Hasil wawancara bersama siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025)

Kemudian wawancara dengan siswa bernama MM mengatakan bahwa:

“Saya pernah coba belajar bareng teman, tapi malah jadi main. Tidak ada yang serius.” wawancara bersama siswa kelas XI. Kamis, 06

Februari 2025)

Hasil wawancara di atas menunjukkan pengaruh relasi antar siswa memainkan peran penting dalam menurunkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Siswa mengungkapkan bahwa sebagian besar dari mereka lebih memilih untuk terlibat dalam aktivitas yang dianggap lebih menyenangkan, seperti bermain *handphone*, daripada belajar. Bahkan siswa saling mempengaruhi untuk tidak serius dalam belajar, yang berdampak pada rendahnya partisipasi dalam kelas.

2) Kurangnya media atau alat pembelajaran

Sekolah masih menghadapi tantangan dalam menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai, terutama di perpustakaan. Hal ini dibuktikan dalam wawancara dengan dua informan bahwa:

“Kami merasa kurang nyaman dengan buku-buku di sekolah karena buku-buku di perpustakaan yang masih mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)”. (wawancara dengan DS siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025)

Selanjutnya wawancara dengan seorang siswa mengungkapkan:

“Di sekolah ini ada ruangan perpustakaan tetapi buku-buku yang ada di perpustakaan masih dengan kurikulum KTSP. Sedangkan sekarang ini sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar.” (wawancara dengan YM siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025)

Kemudian siswa atas bernama JD mengatakan bahwa:

“Mata pelajaran PKn itu materinya banyak teori, tapi tidak ada media pembelajaran seperti buku yang bisa bantu kami karena buku-buku yang ada di perpustakaan masih dengan kurikulum KTSP, tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku sekarang”. (wawancara dengan siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025)

Salah satu siswa bernama AG mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran PKn hanya baca dan mencatat dari buku. tetapi buku-buku masih KTSP”. (Hasil wawancara dengan siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025)

Hasil wawancara diatas, adanya masalah signifikan terkait dengan fasilitas dan sumber belajar yang tersedia di sekolah, khususnya di perpustakaan. Kurangnya kenyamanan lingkungan sekolah disebabkan oleh minimnya fasilitas di perpustakaan yaitu, buku-buku yang masih mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau tidak sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. Kondisi ini berdampak langsung pada minat siswa untuk belajar sangat rendah, karena mereka tidak memiliki akses yang memadai terhadap materi yang relevan dan terkini.

3) Keadaan Ekonomi Keluarga

Pada lingkungan keluarga, kondisi ekonomi yang sulit dapat menyebabkan keterlambatan orang tua dalam membayar uang sekolah. Hal itu bisa mempengaruhi semangat belajar siswa, membuat siswa merasa khawatir atau kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini dibuktikan dari wawancara beberapa informan sebagai berikut:

“Ada permasalahan keluarga yang mengganggu belajar saya yaitu sering orang tua telat dan tidak mampu membayar uang sekolah yang

membuat saya jadi minder dengan teman, tidak percaya diri dalam kelas dan merasa terasing dalam kelas". (Hasil wawancara dengan MM, siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025)

Selanjutnya wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa:

"Kesulitan keluarga saya dalam membayar uang sekolah, terutama karena sering terlambat atau tidak mampu, membuat saya merasa minder di antara teman-teman. Saya jadi kurang percaya diri saat di kelas dan terkadang merasa seperti bahan candaan." (Hasil wawancara dengan DS, siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025)

Kemudian siswa atas nama JD mengungkapkan:

"Saya sering tidak bisa fokus saat pelajaran PKn karena terus kepikiran uang sekolah yang belum dibayar." (Hasil wawancara dengan siswa kelas XI. Kamis, 06 Februari 2025)

Hasil wawancara diatas, disimpulkan bahwa kondisi ekonomi keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Keterlambatan orang tua dalam membayar uang sekolah dan ketidakmampuan finansial mengakibatkan perasaan minder, kurang percaya diri, dan mengalami situasi terasing dari teman di kelas. Tantangan ini mencerminkan bagaimana faktor-faktor di luar lingkungan keluarga yaitu kondisi ekonomi keluarga dapat mempengaruhi minat belajar dan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar menjadi rendah.

4) Media Massa

Media massa secara berlebihan, terutama media sosial dan konten hiburan digital. Melalui pengamatan dan wawancara dengan seorang guru mengungkapkan bahwa:

"Kadang saat saya mengajar, siswa tampak tidak antusias. Setelah saya amati, Saya melihat banyak siswa sekarang lebih fokus ke HP mereka daripada pelajaran. Media sosial dan konten hiburan digital membuat mereka susah berkonsentrasi, terutama saat belajar PKn yang membutuhkan pemahaman dan diskusi. Akibatnya, minat mereka menurun karena merasa materi terlalu berat, padahal sebenarnya mereka kurang memberi perhatian." (wawancara bersama DB selaku guru PKn. Jumat, 07 Februari 2025)

Hasil wawancara dengan guru PKn, disimpulkan penggunaan media massa secara berlebihan, terutama media sosial dan hiburan digital, menjadi salah satu penyebab rendahnya minat belajar siswa. Ketergantungan pada media digital membuat siswa kurang fokus, kurang antusias, dan tidak siap mengikuti pelajaran, terutama PKn yang membutuhkan perhatian dan keterlibatan aktif.

2. Upaya Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaran Kelas XI di SMA Swasta Katolik Caritas Maumere.

Melalui observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan upaya untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaran kelas XI di SMA Swasta Katolik Caritas Maumere adalah:

a. Memberikan Nasihat

Memberikan nasihat kepada siswa sangat berpengaruh pada minat belajar

siswa. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan informan:

“Saya selalu memberi nasihat kepada siswa bahwa belajar itu bukan semata-mata untuk nilai atau ulangan, tapi untuk masa depan mereka sendiri. Kalau mereka bisa melihat manfaat dari apa yang mereka pelajari, biasanya semangat itu muncul. Saya juga mendorong mereka untuk punya mimpi dan tujuan, karena itu bisa jadi penyemangat di saat mereka merasa jenuh” (wawancara bersama DB selaku guru PKn, Jumat 07 Februari 2025)

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, disimpulkan salah satu cara untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa adalah dengan memberikan Nasihat dan motivasi yang menyentuh sisi pribadi mereka secara langsung.

b. Memberikan *Reward*

Penghargaan sederhana seperti pujian atau tepuk tangan terbukti efektif dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Hal ini diketahui melalui wawancara dengan seorang guru:

“Siswa itu sebenarnya senang sekali kalau diberi perhatian. Saya sering beri pujian saat mereka bisa menjawab pertanyaan atau menunjukkan usaha dalam belajar. Bahkan tepuk tangan dari teman-temannya bisa membuat mereka merasa dihargai dan lebih semangat” (wawancara bersama DB selaku guru PKn, Jumat, 07 Februari 2025)

Hasil wawancara, disimpulkan memberikan *reward* berupa pujian atau tepuk tangan ternyata bisa memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa. Hal-hal sederhana seperti ucapan “bagus” dari guru atau tepuk tangan dari teman-teman di kelas mampu membuat siswa merasa dihargai. Ketika mereka merasa usahanya diakui, semangat untuk belajar pun ikut tumbuh, dan mereka jadi lebih antusias mengikuti pelajaran.

c. Membentuk Kelompok Belajar

Membentuk kelompok belajar di kelas menjadi salah satu cara efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pernyataan ini sesuai dengan kutipan wawancara dari guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut:

“Siswa lebih semangat kalau belajar bersama teman-temannya. Saat mereka belajar dalam kelompok, mereka saling membantu, berdiskusi, dan tidak merasa terbebani. Apalagi bagi siswa yang pemalu atau kurang percaya diri, kelompok belajar bisa jadi tempat yang nyaman untuk bertanya dan berpendapat”. (wawancara bersama DB selaku guru PKn, Jumat, 07 Februari 2025)

Hasil wawancara, disimpulkan bahwa membentuk kelompok belajar menjadi cara yang cukup efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Saat belajar bersama, siswa cenderung lebih aktif, saling membantu, dan lebih santai dalam memahami materi. Bagi siswa yang pemalu, suasana kelompok bisa jadi tempat yang mendukung untuk lebih berani bertanya. Dengan begitu, proses belajar jadi terasa lebih menyenangkan dan tidak terasa berat.

d. Memberikan Hukuman

Memberikan hukuman berupa tugas tambahan atau mencatat ulang dapat digunakan sebagai bentuk konsekuensi untuk siswa yang kurang serius dalam belajar. Hasil wawancara dari seorang guru mendukung pernyataan tersebut. Kutipan wawancara sebagai berikut:

“Saya sebagai guru tidak selalu mengandalkan hukuman berat, tetapi tugas tambahan atau mencatat ulang dapat menjadi cara tepat untuk membuat siswa lebih fokus dan menghargai materi pelajaran. Tugas tambahan memberi mereka kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dan memahami materi yang terlewat, sementara mencatat ulang membantu mereka lebih mengingat pelajaran yang sudah diajarkan”. (wawancara bersama DB selaku guru PKn. Jumat, 07 Februari 2025)

Hasil wawancara, disimpulkan memberikan hukuman berupa tugas tambahan atau mencatat ulang, bila dilakukan dengan bijak, bisa membantu meningkatkan minat belajar siswa. Hukuman seperti ini sebenarnya bukan hanya sekadar konsekuensi, tapi juga memberi siswa kesempatan untuk memperbaiki pemahaman mereka atas materi yang belum mereka kuasai. Dengan ini, siswa bisa lebih fokus, bertanggung jawab, dan belajar untuk lebih menghargai proses belajar yang mereka jalani.

Pembahasan Penelitian

1. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI di SMA Swasta Katolik Caritas Maumere.

Menurunnya minat belajar siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sejalan dengan pendapat ([Saputro et al., 2022](#)) minat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik. Menurut ([Afrilia et al., 2024](#)) faktor internal adalah sesuatu yang membuat siswa berminat, yang berasal dari dalam diri. Banyak faktor internal yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

a. Kondisi Kesehatan

Kesehatan dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa ([Setiawan et al., 2022](#)). Jika kesehatan siswa buruk, maka minat belajarnya rendah, misalnya mudah marah, tidak mampu fokus pada pelajaran, sehingga menghambat proses belajar dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat ([Irnawati, 2022](#)) bahwa “proses belajar dapat terhambat jika kesehatan individu terganggu.” Faktor disabilitas fisik atau cacat tubuh juga berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa.

Di SMA Swasta Katolik Caritas Maumere, dalam proses belajar mengajar, siswa yang ingin belajar namun mengalami cedera atau sakit jelas akan menjadi tidak aktif dan kurang responsif dalam pelajaran. Masalah itu dapat mengakibatkan berkurangnya minat belajar siswa. Sebaliknya, jika siswa dalam kondisi sehat selama proses pembelajaran, mereka akan berperan aktif dalam belajar.

b. Kurangnya Motivasi

Motivasi yang muncul dalam diri biasanya dipicu oleh harapan dan tujuan yang ingin dicapai. Ketika seseorang memiliki sesuatu yang diimpikan, ia akan merasa terdorong untuk berusaha dan bergerak maju. Motivasi ini memberikan semangat untuk menghadapi tantangan demi mencapai apa yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran, motivasi

berhubungan erat dengan rasa ingin tahu, minat, serta kepuasan yang diperoleh dari proses belajar. Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan ([Dwi et al., 2022](#)). Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih aktif, terlibat, dan berusaha keras untuk mencapai tujuan akademik mereka.

Namun, pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas XI SMA Swasta Katolik Caritas Maumere menunjukkan realita yang berbeda. Hal tersebut diketahui melalui hasil wawancara dengan siswa kelas XI di SMA Swasta Katolik Caritas Maumere Penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan tradisional, seperti ceramah dan tanya jawab, menjadikan proses belajar mengajar tidak menarik dan menjadikan guru sebagai satu-satunya pusat perhatian yang berkontribusi pada rendahnya motivasi siswa. Hal tersebut menyebabkan Siswa merasa bosan, jenuh, dan kurang percaya diri saat terlibat dalam pembelajaran ketika mereka menjadi pendengar pasif dalam proses belajar, sehingga menghambat motivasi siswa. Pandangan ini sejalan dengan ([Ti & Belajar, 2022](#)) Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya menunjukkan harapan yang besar dan antusiasme lebih dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka cenderung lebih bersemangat, tekun, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga lebih menikmati setiap tantangan dalam belajar. Ketika metode pembelajaran tidak mendukung, seperti yang terjadi pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas XI SMA Swasta Katolik Caritas Maumere, maka motivasi belajar siswa secara otomatis menurun. Mereka menjadi pasif dan tidak terlibat dalam proses, yang mengarah pada penurunan minat belajar secara keseluruhan.

c. Tidak Fokus

Ketidakfokusan siswa yang mengganggu pembelajaran pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. siswa yang tidak fokus memperhatikan penjelasan guru, sering berjalan-jalan, dan mengganggu teman-teman mereka mencerminkan ketidakpedulian dan acuh tak acuh terhadap pembelajaran. Menurut ([Khorindari, 2022](#)), sikap ketidakfokusan ini mencerminkan kecenderungan untuk mengekspresikan ketidaksukaan atau ketidakminatan terhadap materi yang diajarkan.

Akibat dari sikap negatif ini adalah penurunan minat belajar dikalangan siswa kelas XI Di SMA Swasta Katolik Caritas Maumere. Ketidaksenangan terhadap proses pembelajaran dapat mengakibatkan siswa tidak merasa terdorong untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, sikap siswa yang kurang baik berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang negatif, yang merugikan baik individu maupun teman sekelas.

d. Intelegensi atau Kecerdasan yang Rendah

Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa rendah. Kecerdasan memang menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan proses belajar siswa. Umumnya, siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi, biasanya punya potensi besar untuk lebih bersemangat lagi dalam belajar dan akan lebih mudah memahami Pelajaran karena mampu berpikir dengan cepat. Hal ini sejalan dengan pendapat ([Andhika, 2021](#)) yang

menyatakan bahwa Jika kecerdasan siswa rendah, ia cenderung sulit memahami pelajaran, yang bisa menurunkan minat belajarnya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar individu yang dilihat situasi lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa sebagai berikut:

a) Relasi antara Siswa

Hubungan antar siswa memiliki peran penting terhadap semangat belajar. Jika hubungan antar siswa terjalin dengan baik misalnya saling mendukung, bekerja sama, dan menghargai satu sama lain maka suasana belajar jadi lebih nyaman. Hal ini membuat siswa merasa betah di sekolah dan lebih termotivasi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Sebaliknya, kalau hubungan antar siswa dipenuhi dengan hal-hal negatif seperti saling mengejek, iri hati, atau bahkan *bullying*, itu bisa berdampak buruk. ([D. P. Sari et al., 2021](#)) mengatakan relasi pertemanan yang terbuka membuat siswa nyaman dan diterima di sekolah. Dukungan dari teman bisa mengurangi perasaan negatif. Sebaliknya, jika siswa merasa diabaikan oleh teman, siswa bisa sedih. Siswa yang merasa tidak diterima atau dijauhi oleh teman-temannya biasanya akan merasa tidak nyaman, minder, bahkan bisa kehilangan minat untuk belajar. Mereka malas ikut kegiatan di kelas, menutup diri, atau enggan datang ke sekolah.

b) Kurangnya Media atau alat Pembelajaran

Kurangnya fasilitas perpustakaan seperti buku berpotensi mengakibatkan penurunan minat belajar siswa. ([Niswaty et al., 2020](#)) Perpustakaan yang nyaman dan dilengkapi fasilitas yang baik dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Ketika siswa yang memiliki akses ke sumber belajar yang memadai dalam pembelajaran, sedangkan siswa yang tidak memiliki akses cenderung merasa putus asa, kurang bersemangat dan kurang minat dalam belajar. Sumber daya pembelajaran seperti buku teks dan bahan ajar lainnya sangat terbatas. Ketidakmampuan ini dapat memperburuk persepsi siswa terhadap pentingnya mata pelajaran, pada akhirnya menurunkan minat belajar mereka. ([Di & Pukur, 2024](#)) berpendapat siswa hanya memiliki akses ke buku yang sudah usang dan kurikulum tidak sesuai sehingga menurunkan minat belajar siswa.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa di SMA Swasta Katolik Caritas Maumere adalah lingkungan sekolah, khususnya terkait dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Fasilitas yang tidak memadai dapat menghambat pembelajaran dan menurunkan minat belajar ([Bura et al., 2025](#)). Di perpustakaan sekolah, buku yang masih mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yang tidak lagi relevan dengan kurikulum terbaru. Situasi ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengakses materi yang sesuai dan terkini, yang sangat penting untuk pemahaman yang mendalam tentang Pendidikan Kewarganegaraan. Ketidackucupan sumber belajar ini menciptakan rasa ketidaknyamanan bagi siswa, yang pada gilirannya berdampak negatif

terhadap minat siswa untuk belajar.

c) Keadaan Ekonomi Keluarga

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa, terutama dalam hal kondisi ekonomi ([Fadlan, 2022](#)). Ketika keluarga mengalami kesulitan finansial, seperti keterlambatan membayar uang sekolah, dapat membuat siswa merasa minder atau terasing dari teman-temannya. Perasaan ini menurunkan rasa percaya diri dan membuat siswa sulit fokus dan berkonsentrasi saat pembelajaran, terutama dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang membutuhkan partisipasi aktif. Situasi ekonomi yang tidak stabil juga dapat menimbulkan stres, yang berdampak buruk pada kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap materi pelajaran. Sependapat dengan ([H. K. Sari, 2023](#)) bahwa siswa dari keluarga dengan status ekonomi rendah sering merasa minder saat membandingkan diri dengan teman yang status ekonomi yang berada. Perbedaan ekonomi ini dapat berdampak buruk pada kesehatan mental, seperti memicu kecemasan dan depresi. Ketika siswa terlalu fokus pada masalah keluarga, minat belajarnya pun ikut menurun.

Ekonomi keluarga adalah faktor eksternal utama untuk kepentingan siswa. Masalah yang muncul adalah tertunda membayar biaya sekolah, yang dapat menyebabkan siswa akan merasa minder atau tertekan. Ketika siswa menyadari bahwa keluarga mereka menderita kesulitan keuangan, ketakutan, tidak fokus selama proses pembelajaran sehingga minat belajar menjadi rendah.

d) Media Massa

Hasil wawancara dan observasi, bahwa sebagian siswa kelas XI di SMA Swasta Katolik Caritas Maumere menggunakan media massa secara berlebihan terutama media sosial dan hiburan digital turut menjadi penyebab menurunnya minat belajar siswa. Banyak siswa yang lebih tertarik menatap layar *handphone* dibanding memperhatikan pelajaran di kelas. ([Yulandari et al., 2022](#)) mengatakan hadirnya media sosial, menjadi perhatian bahwa penggunaan yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar. Akibatnya, siswa menjadi sulit konsentrasi, tampak pasif, dan kurang semangat saat belajar ([Aini, 2023](#)), terutama pada mata pelajaran seperti PKn yang memerlukan fokus dan keterlibatan aktif dalam diskusi.

2. Upaya Mengatasi Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI di SMA Swasta Katolik Caritas Maumere.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

a. Memberikan Nasihat

Nasihat dari guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran bagi para siswa. Nasihat menjadi bentuk motivasi yang dibutuhkan siswa untuk menjaga dan meningkatkan semangat belajar. ([Amiruddin & Zulfan Fahmi, 2022](#)) mengatakan guru yang selalu memberikan arahan dan motivasi, maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar, siswa akan merasa semua pembelajaran menjadi sangat penting dan bermakna serta

membantu mereka belajar lebih mudah, dari kebingungan menuju pemahaman. Dalam memberikan motivasi, guru biasanya selalu memberi nasehat serta mengingatkan siswa tentang pentingnya belajar. Guru menyampaikan jika ingin sukses, maka rajin belajar dan disiplin adalah kunci utama ([Bella & Abduh, 2022](#)).

b. Memberikan *Reward*

Minat belajar dan motivasi belajar akan tumbuh ketika siswa merasa dihargai. Salah satu cara sederhana tapi efektif untuk memotivasi siswa agar meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memberikan hadiah berupa pujian, tepuk tangan dan ajukan jempol. Pemberian pujian atas keberhasilan anak akan mendorong anak termotivasi untuk berusaha belajar lebih keras lagi guna meraih hasil yang lebih tinggi ([Muslimin et al., 2022](#)). Pujian bisa membuat siswa senang dan percaya diri. Namun, penting untuk diingat bahwa pujian harus diberikan dengan tulus dan sesuai dengan hasil kerja siswa ([Andhika, 2021](#)).

c. Membentuk Kelompok belajar

Membentuk kelompok belajar di kelas ([Arlina et al., 2023](#)). Melalui kelompok, siswa bisa saling membantu dan berdiskusi bersama. Siswa yang awalnya masih kesulitan memahami pelajaran bisa terbantu oleh teman yang lebih paham. Di sisi lain, siswa yang sudah memahami materi juga mendapat manfaat. Mereka merasa senang dan puas karena bisa berbagi pengetahuan dan membantu teman sekelasnya. Suasana belajar pun jadi lebih hidup, menyenangkan, dan penuh kerja sama yang membuat siswa lebih tertarik lagi untuk belajar. ([Suci Trismayanti, 2023](#)).

d. Memberikan Hukuman

Hukuman berupa sanksi bersifat mendidik, seperti memberikan tugas tambahan atau meminta siswa mencatat ulang materi. Hukuman ini diberikan sebagai bentuk pengingat bagi siswa yang ribut dalam belajar ([Martiani Situmeang et al., 2024](#)). Dengan begitu siswa bisa merasa jera dengan cara yang positif, lalu mulai tertarik dan kembali fokus mengikuti pelajaran. ([Darmayanti et al., 2020](#))

Kesimpulan

Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI SMA Swasta Katolik Caritas Maumere disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dari diri siswa, seperti kondisi kesehatan, motivasi belajar yang rendah, kesulitan berkonsentrasi, serta rendahnya kecerdasan. Sementara itu, dari sisi eksternal, minat belajar siswa dipengaruhi oleh hubungan sosial antar teman yang kurang harmonis, terbatasnya fasilitas, penggunaan media massa yang berlebihan serta kondisi ekonomi keluarga. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru di sekolah telah melakukan berbagai upaya yang positif dan mendidik. Beberapa di antaranya adalah memberikan nasihat yang membangun, memberi apresiasi dalam bentuk pujian atau tepuk tangan, membentuk kelompok belajar untuk menciptakan suasana belajar yang saling mendukung, hingga memberikan hukuman yang bersifat mendidik seperti tugas tambahan. Maka dapat membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, meningkatkan semangat serta motivasi belajar siswa, dan membentuk karakter siswa yang lebih

bertanggung jawab dalam mengikuti pelajaran.

Saran

1. Bagi Guru

Penting untuk terus utamakan pendekatan yang hangat dan komunikatif dalam membimbing siswa. Memberikan nasihat secara personal, misalnya, bisa membuat siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan. Selain itu, agar suasana kelas tidak terasa membosankan, guru disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, permainan edukatif, atau studi kasus yang relevan. Memberikan apresiasi sederhana seperti pujian yang tulus juga bisa berdampak besar dalam membangun kepercayaan diri dan semangat belajar siswa. Di sisi lain, jika perlu memberikan hukuman, sebaiknya dilakukan secara adil dan konsisten, dengan tujuan untuk mendidik, bukan menghukum semata sehingga nilai-nilai kedisiplinan bisa tumbuh secara sehat.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa baiknya mulai membuka diri terhadap proses belajar dan lebih aktif dalam kegiatan seperti kelompok belajar, karena di situlah mereka bisa saling membantu dan belajar bersama. Memotivasi diri dengan menetapkan tujuan belajar dan selalu mengingat impian masa depan juga bisa menjadi pendorong semangat yang kuat. Tak kalah penting, menjaga Kesehatan baik fisik maupun mental perlu diperhatikan agar bisa fokus dan nyaman saat belajar. Pada akhirnya, setiap kesempatan belajar adalah investasi berharga yang akan sangat berarti untuk masa depan.

3. Bagi Sekolah

Sekolah segera melengkapi ketersediaan buku-buku yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Langkah ini penting supaya proses pembelajaran bisa berjalan lebih efektif, relevan, dan sejalan dengan tujuan kurikulum yang menekankan penguatan karakter, kompetensi, serta kemandirian siswa. Dengan adanya buku-buku yang mendukung penerapan Kurikulum Merdeka, guru akan lebih terbantu dalam merancang pembelajaran yang kreatif dan berpusat pada siswa. Selain itu, siswa juga akan mendapatkan sumber belajar yang lebih kontekstual, aktual, dan mampu menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat.

Daftar Pustaka

- Afrilia, R., Piawi, K., Program, M., Pendidikan, S., Islam, U., Singingi, K., Program, D., Pendidikan, S., Islam, U., & Singingi, K. (2024). *Faktor – faktor yang dapat membangun minat belajar siswa di era industri 4.0* 1. 6(2), 62–65.
- Aini, Q. (2023). Hubungan Media Sosial TikTok Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1), 3.
- Amiruddin, & Zulfan Fahmi. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(1), 29–44. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v11i1.259>
- Andhika, M. R. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 54. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v1i01.598>
- Annisa, F., & Anggraeni, D. (2021). *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Membangun Karakter Yang Baik Bagi Para Siswa Melalui Pendidikan*. 1(8), 1–7.

- Arlina, Amini, A., Ainun, N., & Maharani, M. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MIS SKB 3 Menteri AL-Ikhwan Desa Mekar Tanjung Kab. Asahan. *Ainara Journal*, 4(1), 34.
- Bella, D., & Abduh, M. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Berlatar Belakang Status Sosial Ekonomi (SSE) Rendah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6354–6360. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3250>
- Bura, T., Eka, M., Dua, F., Irmin, M. N., Frisanti, Y., Bora, D., & Maumere, U. M. (2025). *Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Muhammadiyah Maumere*. 3(2021).
- Darmayanti, I., Arcanita, R., & Siswanto, S. (2020). Implementasi Metode Hadiah Dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 20–38. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i3.110>
- Di, P., & Pukur, D. (2024). *Jurnal Pendidikan Integratif*. 5(3).
- Dwi, D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar. *TAJJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37–48. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v6i1.767>
- Fadlan, A. (2022). Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Keluarga Dan Biaya Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Linggabayu. *Jurnal Pamator : Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 15(1), 81–88. <https://doi.org/10.21107/pamator.v15i1.14064>
- Ii, B. A. B., & Belajar, A. M. (2022). *serta didahului akan tanggapan terkait terdapatnya tujuan” (Sardiman, 15. 15–38.*
- Indonesia, P. R., Presiden, K. K., Indonesia, R., Presiden, K. K., Indonesia, R., Terpadu, P. E., Daerah, B. K., Presiden, P., Indonesia, R., Presiden, K. K., Indonesia, R., & Daerah, P. O. (1991). *Presiden Republik Indonesia. 2010*(1), 1–5.
- Irnawati, I. (2022). Analisis Faktor – Faktor Kesulitan Belajar Pada Peserta Didik Kelas 8 Di SMP Muhammadiyah Waipare. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 2(1), 32–37. <https://doi.org/10.56495/jrip.v2i1.132>
- Khoriandari. (2022). Gambaran sikap dan perilaku remaja putri dalam konsumsi tablet FE di masa pandemi covid-19 di SMA N 1 BANTUL. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 0–1. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/10193>
- Martiani Situmeang, D., Manik, A. M., Manik, G. M., Rohani Siahaan, A. D., Saragi, F., & E. A Manik, R. (2024). Analisis Metode Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Journal on Education*, 6(4), 19814–19822. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5937>
- Muslimin, Mukhlisa, N., & Purnamasari, R. (2022). Analisis Peranan Guru dalam Pemberian Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di SDN 11 Lancirang Kabupaten Sidrap. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 180–194.
- Niswaty, R., Darwis, M., M, D. A., Nasrullah, M., & Salam, R. (2020). Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Khazanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 8(1), 66. <https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a7>
- Saputro, W. A., Setiawan, D., & Riswari, L. A. (2022). Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VI SDN Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5128–5135.
- Sari, D. P., Febrianti Widyasari, F., Zulvia Jelita, I., Rahman, S., & Psikologi, P. S. (2021). Hubungan Motivasi Belajar, Relasi Teman Sebaya, dan Stres Akademik Terhadap School Well-being pada Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 1(2).
- Sari, H. K. (2023). Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. *Bersatu: Jurnal Pendidikan*

- Bhinneka Tunggal Ika*, 1(6), 31–39.
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Siswoyo, Dasar, S., Pendidikan, F. I., Madura, U. T., & Indah, P. T. (2024). *Strategi guru dalam mengelolah minat belajar siswa di sekolah dasar*. 2(12).
- Suci Trismayanti. (2023). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar*. 4(1), 88–100.
- Tarigan, T. N. B. (2023). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Talking Stick Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Tema 1 Sub Tema 2 Dengan Topik Manfaat Energi Di SD Negeri 044834 Rimokayu Tahun Ajaran 2022/2023*. UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI.
- Wartoyo, F. X. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(2), 186–194. <https://doi.org/10.21154/jtii.v2i2.874>
- Yulandari, F., Buwono, S., Ekonomi, P., Tanjungpura, U., Info, A., & Media, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Minat. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 2575–2582. <https://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/29035>